



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan. Menurut Sari (2016), sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*.

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Melati dan Sulistyawati, 2016). Menurut Dewi dan Wiratmaja (2017), Laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor sebelum dipublikasi. Dalam proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai resiko audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

dimana manajemen cenderung melakukan *window dressing* atau penundaan pelaporan hutang.

Menurut Mutchler (1985) dalam (Ratmono dan Nurmalasari, 2015), laporan audit diharapkan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham terutama untuk dua alasan. Pertama, laporan audit mungkin berisi informasi yang mempengaruhi baik estimasi dari besarnya arus kas di masa mendatang dan/atau memberikan resiko atas pergerakan kas masa depan. Setiap informasi dapat menghasilkan perbaikan terhadap beberapa komponen dari laporan keuangan sehingga relevan dengan harga saham. Kedua, laporan audit dapat berisi informasi penting tentang kelangsungan hidup perusahaan, misalnya laporan *audit going concern*. Laporan ini harus selalu mencerminkan akses auditor terhadap informasi perusahaan seperti data perkiraan dan rencana pengelolaan serta keputusan pelaporan auditor juga mengungkapkan beberapa informasi pribadi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima laporan audit yang buruk akan melakukan *reporting delay* sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Sari (2016), semakin panjang *audit delay* dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana pihak prinsipal (pemegang saham) mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (manajer) untuk melakukan layanan jasa atas nama prinsipal. Menurut Eisenhardt (1989), bahwa teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi, salah satunya asumsi sifat manusia yaitu manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Prinsipal menginginkan hasil akhir yang mana dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan.

Sedangkan agen pun pasti memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Optimalisasi kepentingan baik prinsipal maupun agen yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga diperlukan oleh pihak ketiga yang independen yakni akuntan publik untuk memberikan jasanya dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen dengan hasil akhir mengeluarkan pendapatan auditor (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk meminimumkan konflik tersebut prinsipal dan agen sepakat untuk menjembati konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor, sehingga untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan cara penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Auditor dalam hal ini menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan (Aditya dan Anisykurllilah, 2014).

Adanya *agency problem* di atas, menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

a. *The monitoring expenditures by the principle*

Dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen.

b. *The bonding expeditures by the agent*

Dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

3. Auditing

a. Pengertian

Menurut Messier *et al.* (2014:12) “auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Arens *et al.* (2017:28) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa, “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Artinya auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

b. Jenis-jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Arens *et al.* (2017:36) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

1) Audit operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. pada penyelesaian audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk meningkatkan operasi. dalam audit operasional, *review* tidak terbatas pada akuntansi tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi dari pihak yang diaudit telah sesuai dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prosedur, aturan, ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada umumnya, kriteria tersebut adalah prinsip-prinsip atau standar akuntansi internasional.

c. Tipe Auditor

Menurut Messier *et al.* (2014:35) tipe-tipe auditor adalah sebagai berikut:

1) Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya. Mereka juga melakukan audit kepatuhan, operasional, dan forensik untuk beberapa entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal (terkadang disebut *chief audit executive*) biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas. Auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka membantu auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan. Auditor internal juga sering terlibat dalam perikatan jaminan dan konsultasi untuk entitas mereka.

3) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

4) Auditor forensik

Audit forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Audit delay

C *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal (Kartika, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Sari (2016), *Audit delay* dapat didefinisikan sebagai selisih lamanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2011).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keinginan menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satunya adalah keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan public (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya (Ariyani dan Budiarta, 2014). Menurut Wariyanti dan Suryono (2017), Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan merupakan prasyarat utama agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5 Ukuran KAP

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Rachmawati (2008), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Arens *et al.* (2017:49-50), kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Kantor Internasional Empat Besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “*Big Four*”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor “*Big Four*” mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil juga.
2. Kantor Nasional/Regional. Kantor nasional di Amerika Serikat memiliki kantor di sebagian besar kota besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor “*Big Four*” dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional .
3. Kantor Lokal. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien–klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.

Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014), banyak perusahaan-perusahaan besar *go public* yang memilih menggunakan kantor akuntan publik *Big Four* untuk menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik *Non Big Four*. Menurut De Angelo (1981), menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Dengan demikian pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan akuntan yang telah diaudit kantor akuntan besar secara tepat waktu. Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP

C *Big Four* memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih (Ratnasari dan Yennisa, 2017).

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *Big Four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *Non Big Four*. Auditor empat besar (*The big four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four* di Indonesia yaitu:

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan.
- b. *Ernst dan Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta Widjaja dan Rekan.
- d. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Suparsada dan Putri (2017), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Kartika (2011), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Menurut Lestari dan Saitri (2017), perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat digunakan oleh para penggunanya dalam mengambil keputusan. Menurut Dyer dan McHugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis

ukuran tersebut antara lain:

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan saha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) (Suparsada dan Putri, 2017). Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *Audit delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan



lainnya. Dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, membutuhkan waktu yang cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan *bad news* atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* (Sari, 2016). Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitabel* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

Menurut Ariyani dan Budiarta (2014), nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut Hery (2016:192-193) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Hery (2016:193) yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi *gross profit margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *operating profit margin* berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin*:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Keterangan
1. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan <i>Audit tenure</i> terhadap <i>Audit delay</i>
	Nama Peneliti	Dea Annisa
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Jenis Opini Auditor
		3. Ukuran KAP
		4. <i>Audit tenure</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>
2. Jenis Opini Auditor berpengaruh secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>		
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>		
4. <i>Audit tenure</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>Audit delay</i>		
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Struktur <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit delay</i>
	Nama Peneliti	Darwin Marasi Purba
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Struktur <i>Good Corporate Governance</i>
		3. Kualitas Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2015-2016
	Kesimpulan	1. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
		2. Dewan Komisaris tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
3. Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hakcipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		4. Komite Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .
		5. Kualitas Audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
	Nama Peneliti	Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Profitabilitas
		3. Solvabilitas
		4. Kualitas Auditor
		5. <i>Audit tenure</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	
	3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	
	4. Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	
	5. <i>Audit tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Solvabilitas
		3. Ukuran Perusahaan
4. Ukuran KAP		
Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	
Kesimpulan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C		3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
		4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014
	Nama Peneliti	Hani Kartika Sari
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Solvabilitas
		3. Profitabilitas
		4. Reputasi KAP
		5. Opini Audit
		6. <i>Audit tenure</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Dari Tahun 2010-2014
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
		2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>
		3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
		4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
5. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>		
6. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>		
6	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)
	Nama Peneliti	Fauziah Althaf Amani
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Profitabilitas
		3. Opini Audit
		4. Umur Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>
2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3. Opini Audit Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>
		4. Umur Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)
	Nama Peneliti	Intan Azizah Rochmah Nurul Fachriyah
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Profitabilitas
		3. Solvabilitas
		4. Kualitas Audit
		5. Kompleksitas Operasi Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2013
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Dan Parsial Terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Profitabilitas Berpengaruh Secara Simultan Dan Parsial Terhadap <i>Audit delay</i>	
	3. Solvabilitas Berpengaruh Secara Simultan Dan Parsial Terhadap <i>Audit delay</i>	
	4. Kualitas Audit Berpengaruh Secara Simultan Dan Parsial Terhadap <i>Audit delay</i>	
	5. Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Dan Parsial Terhadap <i>Audit delay</i>	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013
	Nama Peneliti	Siti Badriyah, Kharis Raharjo Dan Rita Andini
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Solvabilitas
		3. Kualitas Audit
		4. Laba Rugi
5. Opini Audit		
6. Kepemilikan Publik		
Objek Penelitian	Perusahaan Kategori Automotive Di BEI 2008-2013	
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		2. Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit delay</i>
		3. Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>
		4. Pelaporan Laba/Rugi Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit delay</i>
		5. Variabel Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit delay</i>
		6. Kepemilikan Publik Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit delay</i>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Fitria Ingg Saemargani
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Umur Perusahaan
		3. Profitabilitas
		4. Solvabilitas
		5. Ukuran KAP
		6 Opini Auditor
Objek Penelitian	Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Tidak Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Umur Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	3. Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	4. Solvabilitas Perusahaan Tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	5. Ukuran KAP Tidak Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	6. Opini Auditor Tidak Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
<p>10</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih Dan Ni Luh Sari Widhiyani
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Laba Operasi
3. Solvabilitas		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		4. Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit delay</i>
		2. Laba Operasi Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit delay</i>
3. Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit delay</i>		
4. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>		
1	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Alifian Nur Aditya Dan Indah Anisykurlillah
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Laba Perusahaan
		3. Opini Audit
		4. Ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>
2. Laba Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Negatif Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>		
3. Opini Audit Secara Parsial Berpengaruh Negatif Secara Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>		
4. Ukuran KAP Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>		
2	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Jumratul Haryani Dan I Dewa Nyoman Wiratmaja
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan
		2. Komite Audit
		3. Penerapan Internasional Financial Reporting Standards
		4. Kepemilikan Publik
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011	
Kesimpulan	1. Ukuran Komite Audit Berpengaruh Pada <i>Audit delay</i>	
	2. Kepemilikan Publik Berpengaruh Pada <i>Audit delay</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		3. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Pada <i>Audit delay</i>
		4. Penerapan IFRS Tidak Berpengaruh Pada <i>Audit delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Silvia Angruningrum Dan Made Gede Wirakusuma
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Leverage
		3. Kompleksitas Operasi
		4. Reputasi KAP
5. Komite Audit		
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Periode 2010-2011	
Kesimpulan	1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Leverage Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	3. Kompleksitas Operasi Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	4. Reputasi KAP Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	5. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
<p>D Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur
	Nama Peneliti	Fitria Kusumawardani
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	1. Kondisi Perusahaan
		2. Ukuran KAP
		3. Opini Auditor
	Objek Perusahaan	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2010
	Kesimpulan	1. Kondisi Perusahaan berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>
		2. Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>
3. Opini Auditor Secara Simultan Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>		
<p>E</p>	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Dan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
	Nama Peneliti	Andi Kartika
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
		1. Ukuran Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Independen	2. Solvabilitas
		3. Profitabilitas
		4. Ukuran KAP
		5. Opini Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2006-2009
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	2. Solvabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap <i>Audit delay</i>	
	3. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	4. Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	
	5. Opini Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka konseptual ini akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* yang sebagai variabel terikat dalam penelitian.

1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha atau badan organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan dipercaya. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ukuran KAP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan

Ⓒ KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Manajemen audit KAP yang professional biasanya akan rapi dan terstruktur.

Terlebih dalam menghadapi masalah yang ada di lapangan atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam mengatasinya. Hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin cepat. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *Non Big Four* sehingga auditor *Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien (Aditya dan Anisykurllilah, 2014). Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *Non Big Four* (Immanuel dan Yuyetta, 2014). Kantor KAP *Big Four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya dan mampu mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan, selain itu KAP *Big Four* umumnya memiliki nama baik yang harus dipertaruhkan (Rachmawati dan Suryono, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari dan Sari, 2012) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar pastinya memiliki staf yang banyak, sumber informasi yang canggih, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat dan pada umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga auditor lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya (Rachmawati dan Suryono, 2015).

Berdasarkan Kartika (2011), perusahaan berukuran besar cenderung lebih terdorong untuk segera untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Manajemen cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Hal itu yang dapat memacu perusahaan besar agar dalam penyampaian laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berukuran menengah atau kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana keuntungan perusahaan atau seberapa besar tingkat kesuksesan perusahaan. Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda. Hal tersebut mempengaruhi tepat waktu atau tidaknya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditannya. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang didapatkan maka menyampaikan laporan keuangan perusahaan lebih cepat.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Menurut Sari (2016), Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan *bad news* atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Sehingga seorang auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses audit dalam merespon kerugian yang dialami perusahaan. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2009), apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

Teori sinyal menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk memberi sinyal kepada investor tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Kesimpulannya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

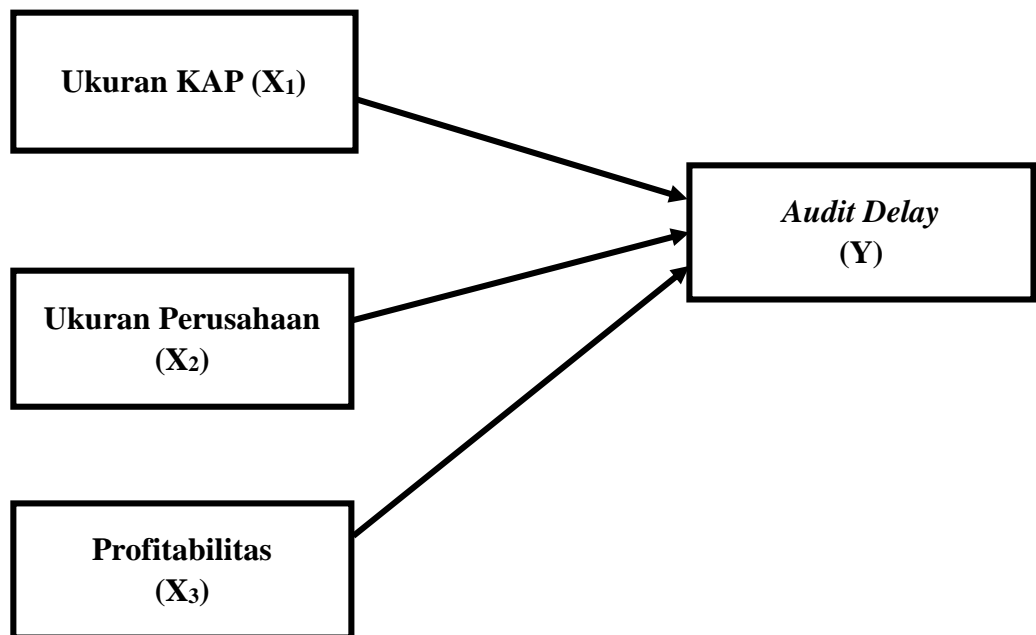
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini

adalah sebagai berikut:

H_1 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H_3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.